BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebelum melakukan investasi, investor dihadapkan pada keinginan untuk mendapatkan hasil pengembalian yang maksimal dari nilai investasi, dan tingkat resiko yang akan dihadapi. Karena aktivitas investasi dalam pasar modal merupakan aktivitas yang dihadapkan dengan berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang sangat sulit untuk diprediksi, maka untuk mengurangi kemungkinan daripada tingkat resiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor atau pemodal membutuhkan berbagai macam informasi sebagai pendukung yang dapat dijadikan pedoman dalam menentukan keputusan sebelum melakukan investasi.

Di dalam menganalisa prospek perkembangan dan profit perusahaan ada baiknya jika investor memahami dan mengerti informasi mengenai rasio keuangan . investasi yang baik sebaiknya dilakukan pada perusahaan yang tumbuh sesuai dengan pertumbuhan ekonomi nasional dan perusahaan tersebut berada dalam tahap pengembangan. Perusahaan yang mampu tumbuh lebih baik dari pertumbuhan ekonomi harus diperhatikan oleh pemodal karena perusahaan – perusahaan yang beroperasi di dalam industry ini memiliki peluang besar untuk memperoleh profit lebih tinggi.

Dengan demikian menganalisis rasio – rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan akan dapat dipakai oleh investor maupun analis keuangan

dalam memprediksi keuntungan investasi serta rasio keuangan suatu perusahaan. Apakah analisis rasio – rasio keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham dan pengembalian investasi dalam waktu yang panjang. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitiannya ini adalah rasio likuiditas dan rasio *leverage*.

Menurut **Sutrisno (2009:215)**, Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya yang harus segera dipenuhi. Kewajiban yang harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.

Menurut **Sutrisno (2009:217)**, Rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai *leverage* atau *leverage* faktornya = 0 artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang.

Harga saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseorangan terbatas yang wujud sahamnya adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut porsi kepemilikannya ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.**(Darmadji dan Fakhruddin, 2001:5)**

Pada tahun 2009 Indeks harga saham gabungan (IHSG) sepekan belakangan menampakkan penurunan. Penurunan ini berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Investasi. Fenomena penurunan harga saham diatas berimbas pada perusahaan sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi subsektor perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun tabel data rasio likuiditas, rasio *leverage* dan harga saham yang dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Rasio Likuiditas (*CR*), Rasio *Leverage(DER)* dan Harga Saham Lima Perusahaan investasi Tahun 2009 – 2014

No	Perusahaan Investasi	Kode Emiten	Tahun	CR (Rp)	DER (%)	Harga Saham (Rp)
1.	PT.MNC Capital, Tbk	**BCAP**	2009	3.55	64.27	400
			2010	3.33	57.90	610
			2011	2.87	28.73	560
			2012	2.11	22.80	1600
			2013	6.19	24.17	1340
			2014	9.71	44.88	1005
2.	PT. Bakrie & Brothers, Tbk	**BNBR**	2009	0.79	453.68	85
			2010	2.34	34.84	65
			2011	1.00	107.22	66
			2012	1.50	186.80	50
			2013	0.72	57.78	50
			2014	0.47	109.15	50
3.	PT.Global Mediacom, Tbk.	**BMTR**	2009	3.03	60.21	220
			2010	1.86	36.61	650
			2011	3.32	39.71	990

			2012	4.34	39.87	2350
			2013	2.65	37.23	1900
			2014	4.17	59.78	1500
4.	PT. Multipolar, Tbk	**MLPL**	2009	1.63	531.10	236
			2010	1.88	113.93	300
			2011	1.48	75.66	151
			2012	1.49	99.74	215
			2013	1.54	125.63	360
			2014	1.34	121.43	895
5.	PT. Bumi Resources Mineral,Tbk	**BRMS**	2009	1.23	48.30	660
			2010	6.72	22.61	670
			2011	4.59	24.25	530
			2012	0.41	22.33	220
			2013	0.02	44.27	199
			2014	0.01	60.68	315

Sumber: *Laporan Keuangan* (www.idx.co.id), *Yahoo Finance, data diolah.*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan keadaan Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* dan Harga saham perusahaan Investasi periode 2009-2014, yang tiap tahunnya mengalami fluktuasi.

PT. MNC Capital Tbk pada tahun 2011 nilai Rasio *Leverage* mengalami penurunan akan tetapi berbanding terbalik dengan harga saham yang mengalami penurunan. Penurunan harga saham ini diindikasikan karena menurunnya permintaan atas saham. Pada tahun 2013 dan 2014 nilai Rasio Likuiditas pada PT. MNC Capital Tbk mengalami peningkatan akan tetapi berbanding terbalik dengan harga saham yang mengalami penurunan, hal ini diindikasikan karena adanya konflik internal perusahaan MNC Group dan isu politik.

PT. Bakrie & Brothers Tbk pada tahun 2010 nilai Rasio Likuiditas mengalami peningkatan dan penurunan nilai Rasio *Leverage* akan tetapi berbanding terbalik dengan harga sahamnya mengalami penurunan. Hal ini diindikasikan karena penurunan kinerja perusahaan. Pada tahun 2012 nilai Rasio Likuiditas mengalami peningkatan akan tetapi berbanding terbalik dengan harga sahamnya yang mengalami penurunan. Hal ini diindikasikan karena penumpukan hutang pada tahun 2012.

PT. Global Mediacom Tbk pada tahun 2013 nilai Rasio *Leverage* mengalami penurunan akan tetapi berbanding terbalik dengan harga sahamnya yang mengalami penurunan. Hal ini diindikasikan karena penurunan laba bersih perusahaan. Pada tahun 2014 nilai Rasio Likuiditas mengalami peningkatan akan tetapi berbanding terbalik dengan harga sahamnya mengalami penurunan, hal ini diindikasikan karena kerugian kurs mata uang asing pada PT. Global Mediacom Tbk.

PT. Multipolar Tbk pada tahun 2011 nilai Rasio *Leverage* mengalami penurunan akan tetapi berbanding terbalik dengan harga sahamnya yang mengalami penurunan. Hal ini diindikasikan karena penurunan kinerja keuangan perusahaan.

PT. Bumi Resources Mineral Tbk pada tahun 2012 nilai Rasio *Leverage* mengalami penurunan akan tetapi berbanding terbalik dengan harga sahamnya yang mengalami penurunan. Hal ini diindikasikan karena menurunnya marjin laba yang diakibatkan melonjaknya biaya produksi.

Fenomena penurunan harga saham pada perusahaan investasi ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari internal perusahaan, kenaikan atau penurunan saham dapat diakibatkan karena pergantian struktur manajerial/direksi, rasio keuangan, ataupun citra perusahaan. Pergantian struktur manajerial/direksi mempengaruhi return saham karena setiap adanya perubahan atasan akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan nantinya. Apabila calon pengganti dianggap kurang cakap dalam mengganti nantinya, harga saham perusahaan akan cenderung turun. Sedangkan apabila calon pengganti dianggap cakap maka harga saham akan cenderung naik. Rasio keuangan juga dapat menjadi salah satu indikator dalam investor mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Apabila rasio keuangan cenderung terus memburuk, maka para investor akan enggan berinvestasi di perusahaaan tersebut dan akan menyebabkan turunnya harga saham. Selain itu, perusahaan dengan citra yang buruk pun dapat membuat harga saham langsung jatuh seketika karena kehilangan kepercayaan dari investor sehingga investor menjual sahamnya sehingga harga saham langsung jatuh dan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

(https://shareshareilmu.wordpress.com/2012/04/14/pergerakan-harga-saham-dan-faktor-yang-mempengaruhinya/)

Dari dalam negeri, mulai dari Impor kita lebih banyak daripada ekspor (Defisit Neraca Perdagangan), Inflasi tidak terkendali dan di atas 8%, Pertumbuhan Ekonomi melambat dan dibawah 6%, kebijakan yang cenderung populis seperti kenaikan UMR tanpa koordinasi, dan harga komoditas yang turun sehingga pendapatan perusahaan dan masyarakat yang berbasis komoditas juga

ikut turun. Penurunan IHSG, harga obligasi dan pelemahan Kurs Rupiah merupakan efek dari rapor merah tersebut.

Dari luar negeri, pengetatan Quantitative Easing yang disebut juga dengan Tapering – Pengurangan nominal yang dikucurkan dalam QE dan membaiknya perekonomian US & Eropa membuat para investor besar memiliki opsi untuk mengalihkan uangnya ke negara yang kondisi ekonominya dianggap lebih baik. Faktor dari luar negeri, sebetulnya sudah diperhitungkan dan harusnya bersifat sementara, namun terus terang asumsi mengenai faktor dari dalam negeri banyak yang diluar perkiraan. Saya tidak menyangka rapor kita sedemikian buruk, padahal pada tahun - tahun sebelumnya pemerintah cukup berhasil dalam mengendalikan tingkat inflasi dan pertumbuhan perekonomian. Biangnya memang kenaikan BBM di waktu yang salah sehingga defisit sudah terlanjur memburuk dan akhirnya berdampak kemana-mana, hal ini diperparah lagi dengan harga minyak yang tetap tinggi dan harga bahan baku yang naik tidak terkendali. *(http://rudiyanto.blog.kontan.co.id/2013/08/28/apakah-sekarang-saat-yang-tepat-untuk-berinvestasi-di-saham/)*

Pada fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana menurut **Tita Deitiana (2013:82-88),** menyatakan bahwa semakin besar *current ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan pada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Dan menurut **Darsono dan Ashari (2005:76)**, *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dan sebaliknya, semakin rendah rasio ini akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Hal ini menjadikan harga saham perusahaan akan naik.

Setiap perusahaan yang terdaftar pada bursa efek setiap tahunnya berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk keperluan para pemodal (investor). Laporan keuangan merupakan sumber berbagai macam informasi yang mencerminkan kinerja perusahaan yang bersangkutan bagi pemodal (investor) dimana informasi itu bermanfaat sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Setiap investor yang melakukan investasi di pasar modal mengharapkan keuntungan dari dana yang ditanamkan. Ada investor yang mempunyai tujuan untuk memperoleh *deviden* dan ada pula investor yang justru mengharapkan *capital gain,* yaitu selisih antara harga investasi sekarang dengan harga pada periode yang lalu. Tetapi investasi selalu mengandung unsur resiko, karena perolehan yang diharapkan baru akan diterima pada masa yang akan datang, resiko itu juga timbul karena *return* yang diterima, mungkin lebih besar ataupun lebih kecil dari dana yang di investasikan. Untuk investor yang menyukai resiko (*risk lover*) mereka memilih saham-saham yang mempunyai resiko yang tinggi agar di kemudian hari akan mendapatkan return yang tinggi pula. Sebaliknya investor yang tidak menyukai resiko (*risk avester*) merencanakan keuntungan

normal. Kekuatan analisis investor dalam menilai harga saham dapat berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diterima, kekuatan analisis ini akan memberikan informasi kepada investor tentang waktu yang tepat membeli saham tertentu dan kapan menjual saham atau bahkan keluar dari pasar.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk membahas masalah ini dan menjadikannya sebagai bahan untuk penelitian yang berjudul "**PENURUNAN HARGA SAHAM SEBAGAI IMPLIKASI DARI RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO *LEVERAGE* PADA PERUSAHAAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009 - 2014 "**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka peneliti membatasi permasalahan dengan mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

Jika perusahaan nilai rasio likuiditas rendah serta terjadi peningkatan nilai rasio *leverage* hal ini akan mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan dananya di perusahaan investasi karena beresiko tinggi. Rendahnya tingkat rasio likuiditas dan tingginya nilai rasio *leverage* akan menurunkan kinerja saham (harga saham menurun).

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana Rasio Likuiditas pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
2. Bagaimana Rasio *Leverage* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana Harga Saham pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Seberapa Besar Implikasi Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengumpulkan berbagai data - data dan informasi yang diperlukan mengenai Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* serta Harga Saham pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Rasio Likuiditas pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk Mengetahui Rasio *Leverage* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk Mengetahui Harga Saham pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk Mengetahui Besarnya Implikasi Rasio Likuiditas Dan Rasio *Leverage* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis yang diharapkan sebagai berikut :

1. Bagi Bursa Efek Indonesia dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan pembentukan saham sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait perubahan saham.
2. Bagi perusahaan khususnya perusahaan investasi dalam menyikapi keterkaitan Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* dengan harga saham.
3. Bagi investor, kreditur, dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Agar menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya mengenai Implikasi Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* terhadap Harga Saham.
2. Sebagai bahan pembanding antara teori yang didapat dalam bangku kuliah dengan pelaksanaan dilapangan.
3. Sebagai salah satu alat evaluasi terhadap kurikulum yang berlaku.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian pada Bursa Efek Indonesia Terkait dengan judul "Penurunan Harga Saham sebagai Implikasi dari Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2014".

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2015 sampai dengan Agustus 2015. Secara lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2
Jadwal Pelaksanaan dan Realisasi Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																								
		Feb		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agust		
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Persiapan																									
	Studi Literatur																									
	Survey Ke BEI																									
	Penentuan Tema																									
	Penyusunan Usulan Penelitian																									
	Revisi Usulan Penelitian																									
2	Pelaksanaan																									
	Studi Data Primer																									
	Studi Data Sekunder																									
3	Pengolahan dan Analisis Data																									
	Olah Data Dari Hasil Pengamatan																									
	Menghitung Variabel Pengamatan dan Uji Signifikansi dengan SPSS																									
4	Penulisan																									
	Penyusunan Skripsi																									
	Revisi Skripsi																									